

JIAFE - Rizqa

by Unpak Fakultas Ekonomi

Submission date: 23-Jan-2021 09:49PM (UTC-0700)

Submission ID: 1493073220

File name: JIAFE_-_Rizqa_Awalia_Rahman_1.docx (57.29K)

Word count: 3662

Character count: 23731

DETERMINAN FAKTOR BIAYA AUDIT PADA PERUSAHAAN BUMN

Rizqa Awalia Rahman¹, Budi Barata Kusuma Utami²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: rizqa.rahman@act.uad.ac.id

35

ABSTRACT

Privatization has been considered as an effective way to improve the performance of State Owned Enterprises (SOEs). This improvement is not only about financial performance but also the quality of financial statements. Audit is needed to make sure that financial statement conforms with financial accounting standar. Those lead us to investigate the factors that may affect audit fee. We use client attributes and auditor attributes. The samples are listed State Owned Enterprises (SOEs) in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2014-2018 periods. This study found that client attributes (size, complexity, leverage, and inherent risk) influenced audit fee. This study also showed that auditor attribute (audit firm) influenced audit fee.

Keywords: Audit Fee, Client Attributes, Auditor Attribute

ABSTRAK

Privatisasi perusahaan BUMN telah mendorong perbaikan kinerja perusahaan sehingga memiliki performa yang hampir sama bagusnya dengan perusahaan swasta. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kinerja tetapi juga rasa kesadaran mengenai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga diperlukan audit atas laporan keuangan. Kondisi tersebut mendorong peneliti ini untuk mengetahui determinan faktor yang berpengaruh terhadap biaya audit. Penelitian ini menggunakan faktor perusahaan dari atribut perusahaan dan atribut KAP. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut perusahaan yang diwakili oleh ukuran, kompleksitas, pendanaan, dan risiko bawaan berpengaruh terhadap biaya audit. Selain itu, atribut KAP yang dilihat dari tipe KAP juga berpengaruh terhadap biaya audit.

Kata kunci: Biaya Audit, Atribut Perusahaan, Atribut Auditor

KETERANGAN ARTIKEL (diisi oleh tim redaksi)

Riwayat Artikel: diterima:; direvisi:; disetujui:

Klasifikasi JEL:

Cara Mensitasi:

Copyright ©2020. JIAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana penyedia informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi terkait dengan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Keandalan laporan keuangan menjadi hal yang krusial sehingga dibutuhkan keterlibatan peran dari pihak independen di luar perusahaan dalam hal ini Kantor Akuntan Publik. Keandalan laporan keuangan diwujudkan dalam opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Opini audit merupakan rangkaian akhir dari suatu

perikatan audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dengan Perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik itu berstatus swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diwajibkan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya.

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, perhatian masyarakat Indonesia tertuju pada kinerja laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bernaung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Polemik hasil audit laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia dilanjutkan dengan isu

gagal bayar klaim asuransi yang dialami oleh PT Jiwasraya pada tahun 2019 menjadi sebuah pertanyaan akan kinerja dari perusahaan-perusahaan BUMN. Proses bisnis dan standar akuntansi menjadi lebih kompleks sehingga hal itu menuntut adanya peningkatan kualitas dari jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik (DeFond & Zhang, 2014). Biaya audit menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (DeAngelo, 1981).

Penelitian ini mengambil fokus pada faktor-faktor penentu biaya audit. Penelitian Hay (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu biaya audit bisa dibedakan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam perusahaan/klien dan faktor yang berasal dari auditor. Faktor dari dalam klien dapat dilihat dari segi ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan risiko perusahaan. Faktor dari pihak auditor meliputi kategori Kantor Akuntan Publik Big 4 atau bukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis ialah sampel penelitian yang digunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel penelitian ini terinspirasi dari hasil penelitian Rakhman (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sama bagusnya dengan kinerja keuangan perusahaan swasta. Alasan lain penggunaan sampel tersebut ialah merujuk pada hasil penelitian Sinaga & Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan BUMN memiliki biaya audit yang lebih rendah dan cenderung menghindari penggunaan jasa KAP Big 4. Adanya irisan antara hasil penelitian di atas mengenai kinerja keuangan dan biaya audit menjadi alasan pemilihan sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui determinan faktor biaya audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent* yakni masing-masing menginginkan kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan tersebut mengakibatkan potensi munculnya informasi asimetris antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Keterlibatan pihak independen dalam hal ini Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mengurangi informasi asimetris yang ada dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan.

Biaya Audit

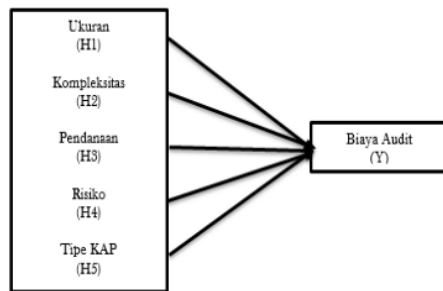
Biaya audit merupakan besaran bayaran yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik atas jasa audit yang diberikan terhadap klien. DeAngelo (1981) menambahkan bahwa biaya audit menjadi salah satu komponen pendapatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan besaran yang diterima dipengaruhi oleh reputasi yang dimiliki KAP tersebut. Biaya audit menjadi persoalan yang dilematis karena hal tersebut terkait dengan kualitas audit. Semakin tinggi biaya audit maka harapan kualitas audit yang diberikan semakin tinggi pula.

BUMN

BUMN memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan negara Indonesia. Salah satu fungsi dari BUMN ialah menyediakan barang dan jasa guna kesejahteraan rakyat dengan cara memberdayakan aktivitas-aktivitas strategis milik Negara. Peran lainnya dari BUMN ialah adanya aliran dividen yang masuk dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Struktur organisasi BUMN mirip dengan perusahaan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimilikinya, BUMN memiliki satuan pengendalian internal dan melakukan proses audit yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Meskipun

begitu, kasus manipulasi laporan keuangan dan prospek kelangsungan usaha masih sering terjadi.

Seperti apa yang disampaikan pada bagian pendahuluan, penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Hay (2013) dalam menduga variabel-variabel yang berpengaruh pada penentuan besaran biaya audit di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari atribut perusahaan dan KAP. Atribut dari perusahaan akan dilihat dari dimensi ukuran operasi perusahaan, kompleksitas perusahaan, kemampuan pendanaan perusahaan, hingga pada risiko bawaan perusahaan. Sedangkan atribut dari KAP akan dilihat dari kategori KAP tersebut. Gambar berikut menunjukkan rerangka dalam penelitian ini.



Gambar 1. Rerangka Penelitian

25

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit

Ukuran perusahaan menjadi salah satu dasar penentuan luas ruang lingkup audit. Untuk perusahaan berorientasi profit, ukuran perusahaan akan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar pendapatan perusahaan maka akan semakin besar pula ruang lingkup audit sehingga hal tersebut akan memperbesar biaya audit. Rusmanto (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula biaya audit yang diperlukan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh pada biaya audit.

6

Pengaruh Kompleksitas terhadap Biaya Audit

Kompleksitas perusahaan bisa diukur dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki. Anak perusahaan merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham di atas 50%. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan tentunya akan memiliki jumlah transaksi yang banyak, rumit, dan cenderung kompleks. Calderon et al., (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan mengeluarkan biaya audit yang lebih besar.

H₂ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh pada biaya audit.

Pengaruh Pendanaan Perusahaan terhadap Biaya Audit

Pendanaan perusahaan melihat seberapa besar komposisi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Hutang merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang dan cenderung perusahaan akan selalu menjaga besaran hutang. Hay (2013) menyatakan bahwa hubungan leverage dengan biaya audit ialah negatif. Artinya, biaya audit cenderung akan besar jika rasio pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang nilainya turun.

H₃ : Pendanaan perusahaan berpengaruh pada biaya audit.

Pengaruh Risiko Bawaan Perusahaan terhadap Biaya Audit

Risiko bawaan perusahaan bagi perusahaan berorientasi laba ialah pertumbuhan penjualan. Pihak manajemen terdorong untuk menampilkan pertumbuhan penjualan yang positif guna memenuhi harapan dari kreditur ataupun investor. Oleh karena itu, setiap perubahan nilai pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada biaya audit (Hay, 2013).

H₄ : Risiko bawaan perusahaan berpengaruh pada biaya audit.

Pengaruh Tipe Kantor Akuntan Publik terhadap Biaya Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dianggap memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan jasa KAP berafiliasi Big 4 akan membutuhkan biaya audit yang besar (Naser & Hassan, 2016).

H₅ : Tipe Kantor Akuntan Publik berpengaruh pada biaya audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data laporan keuangan yang diaudit pada perusahaan BUMN non sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018. Metoda *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2018.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Proxy	Pengukuran
Biaya Audit	<i>Audit Fee</i>	Logaritma Natura Biaya Audit
Ukuran	<i>Sales</i>	Logaritma Natura Total Sales
Kompleksitas	<i>Subsidiary</i>	Jumlah perusahaan anak yang masih beroperasi.
Risiko	<i>Growth On Sales</i>	Penjualan tahun t dikurangi dengan penjualan tahun t-1 dibagi dengan penjualan t-1
Leverage	<i>Leverage</i>	Total hutang dibagi dengan total aset.
Tipe KAP	KAP	Dinilai 1 jika Big 4 dan dinilai 0 jika sebaliknya.

Sumber: data primer yang diolah, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik bermanfaat dalam menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dari sampel yang dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai

2. Perusahaan non sektor keuangan dan memiliki data yang lengkap.

Variabel operasional dalam penelitian ini merujuk pada Hay (2013) sehingga variabel yang digunakan ialah variabel yang memiliki hasil meta data *draw test* cukup tinggi untuk setiap kriteria yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Software SPSS 20 digunakan dalam mengolah data penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dalam menjawab hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun model regresi berganda yang diajukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Audit Fee} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Sales} + \beta_2 \text{Subs} \\ & + \beta_3 \text{Growth} + \beta_4 \text{Lev} \\ & + \beta_5 \text{KAP} + e\end{aligned}$$

maksimum. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 buah. Tabel 2 menunjukkan ringkasan hasil perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria. Selanjutnya, tabel 3 menunjukkan deskriptif statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
Perusahaan BUMN terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.		19
Perusahaan BUMN non keuangan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan lengkap dalam periode 2014 – 2018.	5	14

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Variabel biaya audit memiliki nilai minimum 19,43 dan nilai maksimum 24,72. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 21,40 dengan deviasi standar sebesar 1,19574.

Variabel KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,64 dengan deviasi standar sebesar 0,483.

Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,84. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,53 dengan deviasi standar sebesar 0,17324.

Variabel sales memiliki nilai minimum 27,83 dan nilai maksimum 37,29. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 30,97 dengan deviasi standar sebesar 1,97894.

Variabel growth memiliki nilai minimum -0,29 dan nilai maksimum 1,11. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,13 dengan deviasi standar sebesar 0,22306.

Variabel subsidiary memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 36. Selain itu, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 11,70 dengan deviasi standar sebesar 9,329.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variabel	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-rata	Deviasi Standar
KAP	0	1	,64	,483
Subs	0	36	11,70	9,329
Lev	,08	,84	,53	,17324
LNsales	27,83	37,29	30,97	1,97894
Growth	-,29	1,11	,13	,22306
LN Audit Fee	19,43	24,72	21,40	1,19574

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Pada awal pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data dalam penelitian ini mengandung gejala autokorelasi sehingga perlu dilakukan pengobatan terhadap data agar terbebas dari permasalahan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi, penelitian ini menggunakan Cochrane Orcutt yang mentransformasi data dari variabel penelitian ini ke dalam bentuk Lag. Nilai Lag variabel dalam penelitian nanti yang akan diuji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi berganda.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dalam menguji normalitas data dalam penelitian ini. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov bernilai 0,498 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Run Test digunakan dalam menguji gangguan autokorelasi dalam penelitian ini. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji Run Test bernilai 0,276 yang berarti lebih besar dari 0,05. Simpulan dari nilai tersebut ialah data dalam penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas dan Autokorelasi

Alat Uji	Nilai Signifikansi	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	,498	Data berdistribusi Normal
Run Test	,276	Terbebas dari Autokorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah data dalam satu variabel independen dipengaruhi langsung oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinieritas. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas yang ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil Uji Glejser	Keputusan
KAP	0,776	1,289	0,871	Bebas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas
Subs	0,783	1,278	0,703	Bebas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas
Lev	0,716	1,398	0,134	Bebas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas
Sales	0,721	1,378	0,677	Bebas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas
Growth	0,961	1,041	0,456	Bebas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda hanya dilakukan setelah seluruh pengujian asumsi klasik telah terpenuhi. Pengujian regresi juga bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan. Tabel 6 menunjukkan ringkasan hasil pengujian regresi berganda yang dilakukan dengan *software* SPSS.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* 84% yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen (biaya audit) sebesar 84%. Sedangkan 16% sisanya diterangkan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini. Tabel 6 juga menunjukkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai parameter 0,196. Simpulan yang bisa diambil ialah menerima H1. Variabel kompleksitas perusahaan juga memiliki nilai

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser* digunakan dalam menguji apakah ada gangguan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Simpulan dari nilai tersebut ialah data dalam penelitian ini terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

signifikansi 0,000 dengan nilai parameter 0,086 yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan terbukti. Variabel pendanaan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,002 dengan nilai parameter -1,277. Hasil tersebut juga mendukung terhadap hipotesis yang diajukan. Variabel risiko perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,004 dengan nilai parameter -0,641. Hasil ini juga mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel terakhir ialah tipe dari KAP. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai parameter 0,854 sehingga bisa ditarik simpulan bahwa hipotesis yang diajukan juga terdukung.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total penjualan berpengaruh terhadap besaran biaya audit dengan arah positif. Artinya, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka biaya audit yang

dikeluarkan akan semakin besar pula. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hay (2013), Hassan & Naser (2013), dan Rusmanto (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Hasil penelitian sebelumnya mengambil sampel pada perusahaan swasta ternyata memiliki dampak yang sama terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. BUMN merupakan perusahaan yang

didirikan oleh pemerintah dengan tujuan mencari keuntungan sehingga karakteristik perusahaan BUMN akan sama dengan perusahaan swasta pada umumnya. Karena berorientasi pada keuntungan, variabel ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan menjadi hal yang material dan berdampak pada ruang lingkup audit. Oleh karena itu, semakin luas ruang lingkup audit terkait dengan total penjualan maka semakin besar pula biaya audit yang dibutuhkan.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Parameter	Nilai Signifikansi	Keputusan
Sales	0,196	0,000	Menerima H1
Subs	0,086	0,000	Menerima H2
Lev	-1,277	0,002	Menerima H3
Growth	-0,641	0,004	Menerima H4
KAP	0,854	0,000	Menerima H5
N	70		
Adjusted R ²	84%		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Variabel kompleksitas perusahaan diproksi dengan jumlah perusahaan anak yang beroperasi memiliki pengaruh terhadap variabel biaya audit dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya audit yang dibutuhkan akan semakin besar jika perusahaan yang diaudit memiliki banyak perusahaan anak. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hay (2013) dan Sinaga & Rachmawati (2018) yang juga menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan BUMN berupa laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi tidak hanya berisi dari laporan keuangan perusahaan induk saja, tetapi juga melingkupi dengan laporan keuangan perusahaan anak. Kriteria perusahaan anak ialah jika kepemilikan oleh perusahaan induk dalam perusahaan tersebut melebihi 50%. Ruang lingkup audit yang bertambah luas karena melibatkan pemeriksaan pada perusahaan anak akan mengakibatkan peningkatan biaya audit yang dibutuhkan.

Variabel pendanaan perusahaan diproksi dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dilihat dari proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Pendanaan perusahaan memiliki pengaruh terhadap biaya audit dengan arah negatif. Artinya, jika rasio *leverage* perusahaan meningkat maka biaya audit yang dibutuhkan akan semakin rendah. Hasil ini mendukung penelitian Hay (2013) yang menyatakan bahwa pendanaan perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.

Pendanaan perusahaan yang diproksi dengan rasio *leverage* menunjukkan besaran dana aktivitas perusahaan yang bersumber dari hutang. Perusahaan BUMN juga menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Hutang merupakan salah satu risiko yang ada dalam suatu perusahaan. Namun, risiko akibat hutang yang dihadapi oleh perusahaan BUMN dan perusahaan swasta berbeda. Hal utama yang membedakan ialah terkait dengan subsidi. Perusahaan tidak menyukai nilai rasio

leverage yang tinggi karena investor akan takut untuk berinvestasi. Terkadang ada upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan untuk menarik investor dengan cara merendahkan nilai rasio *leverage* yang dimiliki.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel risiko bawaan perusahaan yang diproksi dengan *growth in sales* berpengaruh terhadap biaya audit dengan arah negatif. Artinya, jika terjadi penurunan nilai *growth in sales* maka akan meningkatkan biaya audit. Hasil ini mendukung penelitian meta data oleh Hay (2013) yang menyatakan bahwa risiko bawaan perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.

Risiko bawaan perusahaan menunjukkan risiko yang melekat dalam suatu perusahaan. Salah satu bentuk risiko bawaan ini ialah kemampuan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam mencari laba. Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Pertumbuhan dengan arah negatif menjadi sinyal awal akan *going concern* perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan biaya audit yang dibutuhkan.

Variabel tipe KAP yang menggolongkan KAP berdasar pada *Big 4* atau *non Big 4* memiliki pengaruh terhadap variabel biaya audit dengan arah positif. Artinya, biaya audit yang menggunakan jasa KAP *Big 4* akan lebih besar dibandingkan KAP *non Big 4*. Hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya oleh DeAngelo (1981), Wu (2012) Hassan & Naser (2013), Hay (2013), dan Sinaga & Rachmawati (2018).

KAP *Big 4* memiliki daya tawar yang lebih kepada perusahaan karena memiliki kapasitas sumber daya dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik dibanding KAP *non Big 4*. Selain itu, jasa KAP *Big 4*

dianggap lebih memberikan rasa keyakinan yang lebih baik bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan BUMN. Hasil ini menunjukkan bahwa unsur politik di dalam perusahaan BUMN sudah mulai berkurang sehingga berperilaku layaknya perusahaan swasta pada umumnya. Penggunaan KAP yang bereputasi juga menunjukkan upaya dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan guna mendapatkan akses modal yang lebih mudah. Hasil ini juga menghapus anggapan bahwa perusahaan BUMN memiliki biaya audit rendah dan cenderung menghindari KAP *Big 4*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan faktor biaya audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan laporan tahunan dari tahun 2014 – 2018 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, pendanaan perusahaan, risiko bawaan perusahaan, dan tipe KAP berpengaruh terhadap biaya audit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda dengan nilai *adjusted R²* mencapai 84%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan anggapan bahwa perusahaan BUMN memiliki biaya audit rendah dan menghindari KAP *Big 4* tidak terbukti.

Keterbatasan penelitian ini ialah sampel data yang tergolong kecil karena jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tergolong sedikit. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah memperluas sampel dan menambah data pengamatan. Di samping itu, penambahan variabel lain ke dalam model seperti atribut perjanjian, tata kelola, hingga pengendalian internal sangat dimungkinkan guna memperkaya informasi terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan privatisasi BUMN maka kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di

BEI sama baiknya dengan perusahaan swasta. Peningkatan kinerja diiringi dengan kesadaran akan kredibilitas laporan keuangan sehingga audit atas laporan keuangan memiliki peranan yang penting. Biaya audit yang terjadi merupakan irisan dari *demand* perusahaan BUMN dan *supply* dari KAP. Oleh karena itu, biaya audit yang muncul selalu dipengaruhi dari atribut perusahaan dan atribut KAP.

REFERENSI

- Calderon, T. G., Wang, L., & Klenotic, T. (2013). *Past control risk and current audit fees*. *Managerial Auditing Journal*, 27 (7), 693–708. doi:10.1108/02686901211246813
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. doi:10.1016/0165-4101(81)90002-1
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. doi:10.1016/j.jacceco.2014.09.002
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). The relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance*, 46, 387–404. doi:10.1111/j.1467-629X.2006.00174.x
- Hassan, Y. M., & Naser, K. (2013). Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research*, 6(8), 13–25. doi:10.5539/ibr.v6n8p13
- Hassan, Y. M., & Naser, K. (2016). Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 1–26. doi:10.1108/IMEFM-01-2015-0007
- Hay, D. (2013). Further Evidence from Meta-Analysis of Audit Fee Research: Further Evidence from Meta-Analysis of Audit Fee Research. *International Journal of Auditing*, 17(2), 162–176. doi:10.1111/j.1099-1123.2012.00462.x
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Rakhman, F. (2018). Can partially privatized SOEs outperform fully private firms? Evidence from Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 45, 285–292. doi:10.1016/j.ribaf.2017.07.160
- Rusmanto, T. (2015). Factors Influencing Audit Fee in Indonesian Publicly Listed Companies Applying GCG. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 127, 63–67. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.336
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). BESARAN FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. doi:10.25105/mraai.v18i1.2577
- Wu, X. (2012). Corporate governance and audit fees: Evidence from companies listed on the Shanghai Stock Exchange. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 321–342. doi:10.1016/j.cjar.2012.10.001

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.ibs.ac.id

Internet Source

3%

2

www.tandfonline.com

Internet Source

2%

3

www.koreascience.or.kr

Internet Source

2%

4

pt.scribd.com

Internet Source

2%

5

researchbank.acu.edu.au

Internet Source

2%

6

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.binadarma.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to TEI Kavala

Student Paper

1%

9

Submitted to University of Leeds

Student Paper

1%

10	so02.tci-thaijo.org Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Huddersfield Student Paper	1 %
13	id.123dok.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Northcentral Student Paper	1 %
15	123dok.com Internet Source	1 %
16	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
18	www.neliti.com Internet Source	1 %
19	collections.plymouth.ac.uk Internet Source	1 %
20	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %

22	Siti Lailatul Hidayah, Trisni Suryarini. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
23	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
27	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
28	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

32

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

33

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

34

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

35

www.science.gov

Internet Source

<1 %

36

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Citra Rosafitri. "Interaksi Good Corporate
Governance, Corporate Social Responsibility,
Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan", Journal of
Accounting Science, 2017

Publication

<1 %

38

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

39

mnurisya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

Styven Farera Nainggolan, Ventje Ilat, Winston
Pontoh. "ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL

<1 %

DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI
PADA RM. MINANG PUTRA", GOING
CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI,
2020

Publication

41

jim.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

42

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

43

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Imam Agus Faisol. "PENGARUH
PERENCANAAN PAJAK PENGARUH
PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMN LABA (STUDY
EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN PADA BEI TAHUN 2013 –
2018)", Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran
Penelitian Ekonomi), 2020

Publication

<1 %

45

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

46

ejournal.iainsurakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

47	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
49	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
50	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
52	Susi Sulastri, Yane Devi Anna. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2018 Publication	<1 %
53	agusmariyadi.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	Kartiko Sari Rahmawati, Yulianti Yulianti, Edy Suryawardana. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018", Solusi, 2020 Publication	<1 %
55	konsultanindustri.wordpress.com	



Internet Source

<1 %

56

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

57

www.ktabank.com

Internet Source

<1 %

58

www.blogberau.web.id

Internet Source

<1 %

59

apbusinessethic.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

JIAFE - Rizqa

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9